

PENGARUH PERMAINAN MODIFIKASI BOLA BASKET TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK DI KELOMPOK B2 TK AL-KHAIRAAT III PALU

Dewi Rahma Wati¹

ABSTRAK

Masalah yang berkaitan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan motorik kasar sebelum dan sesudah menggunakan permainan modifikasi bola basket dan adakah pengaruh permainan modifikasi bola basket terhadap kemampuan motorik kasar. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui sebelum dan sesudah diberikan modifikasi permainan bola basket dan adakah pengaruh modifikasi permainan bola basket terhadap kemampuan motorik kasar kelompok B2 TK Alkhairat III Palu. Hasil penelitian sebelum perolehan dari rekapitulasi untuk kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 0%, untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 23%, mulai berkembang (MB) 31%, dan belum berkembang (BB) 46%. Sedangkan sesudah diberikan perolehan dari rekapitulasi untuk kategori berkembang sangat baik (BSB) terjadi peningkatan 51%, berkembang sesuai harapan (BSH) 39%, mulai berkembang (MB) 10%, belum berkembang (BB) terdapat 0%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh modifikasi permainan bola basket terhadap kemampuan motorik kasar anak hal ini dapat dilihat dari sebelum dan sesudah diberikan modifikasi permainan bola basket yang berunsurkan permainan seperti Menangkap Bola, Mendribbling Bola, dan Memasukan Bola, Jadi modifikasi permainan bola basket menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kemampuan motorik kasar sebelum dan sesudah modifikasi permainan bola basket di kelompok B2 TK Alkhairat III Palu.

Kata kunci: Permainan Modifikasi Bola Basket, Kemampuan Motorik Kasar

PENDAHULUAN

Pembinaan pengembangan motorik dalam penelitian ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek fisik motorik secara optimal dan dapat merangsang perkembangan otak anak. Pengembangan aspek fisik motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol dan melakukan koordinasi gerak tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan terampil. Melalui pembinaan aktivitas anak (dalam hal fisik motorik) di PAUD,

¹ Mahasiswa Program Studi PG –PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk A 411 09 011.

diharapkan akan memberikan dasar pemikiran untuk mengkaji lebih spesifik dalam rangka pelaksanaan program pendidikan. Salah satu programnya adalah dengan memanfaatkan sarana alat bermain dan permainan yang tersedia di PAUD, serta disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik pada anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat mengoptimalkan kemampuan anak. Kemampuan anak didik haruslah terus dikembangkan. Hal itu ditujukan untuk perkembangan anak lebih lanjut. Kemampuan-kemampuan anak pada hakikatnya didasarkan oleh pengembangan dari lima (5) aspek, yakni kognitif, psikomotor, bahasa, sosial emosional, dan pembiasaan. Kelima aspek tersebut sangat berpengaruh pada tingkat kemampuan anak didik.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Keterampilan fisik yang dibutuhkan anak untuk kegiatan dan aktivitas olah raga bisa dipelajari, serta dilatih di masa-masa awal perkembangan. Hal yang sangat penting dalam mempelajari keterampilan ini adalah tercipta suasana yang menyenangkan, tidak berkompetisi agar anak-anak mempelajari olah raga dengan senang, dan merasa nyaman untuk ikut berpartisipasi. Tujuan pendidikan fisik untuk anak-anak yang masih kecil adalah untuk mengembangkan keterampilan dan ketertarikan fisik dalam jangka panjang. Menurut Mayke S. Tedjasaputra (2001:45), bahwa “Banyaknya permainan-permainan yang dapat dikembangkan oleh para guru untuk mengembangkan motorik kasar pada anak-anak didik, salah satunya adalah permainan bola basket. Permainan bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh banyak orang dari mulai anak sekolah bahkan mereka yang duduk di bangku kuliah pun sangat menyenangi permainan bola basket. Olahraga bola basket sangat memberikan efek yang sangat baik pada semua orang, salah satunya adalah untuk melatih otot kaki. Alasan yang utama olahraga ini sangat digemari oleh banyak kalangan tersebut, karena manfaat yang diperoleh dari olah raga ini berguna untuk pembentukan otot-otot dalam tubuh manusia. Selain itu pula, bila seorang anak tubuhnya sehat, kuat, cekatan melakukan gerakan-gerakan, baik berlari, bergelantungan, melompat, menendang, melempar, serta menangkap bola, maka ia lebih siap menekuni bidang olahraga tertentu pada usia yang lebih besar”.

Selain itu, melalui permainan bola basket juga dapat menumbuhkan pengetahuan seseorang bahwa betapa pentingnya menjaga kesehatan dalam kehidupan mereka dan bisa membangun kerjasama antar kelompok yang ada dalam permainan bola basket ini. Olahraga bola basket juga bisa menumbuhkan rasa minat pada anak ketika memainkannya. Melalui permainan bola basket ini, guru dapat mengajarkan motorik kasar pada anak didik bukan

hanya dengan cara yang lama atau terdahulu saja. Permainan bola basket sudah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat, namun permainan bola basket untuk anak-anak usia dini dapat dimodifikasi dengan cara yang sesuai dengan kemampuan anak yang dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar tersebut. Pemodelan permainan bola basket ditujukan untuk lebih mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak. Sedangkan, pengertian dari motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar, seperti kemampuan duduk, menendang, berlari, melempar, memanjat, naik turun tangga, melompat, dan sebagainya. Permainan bola basket dapat dimodifikasi dengan lebih menekankan bagaimana cara menangkap bola, melempar bola, melakukan *dribbling*, dan memasukkan bola ke dalam keranjang. Peneliti telah melakukan pengamatan awal di TK Al-Khairaat III Palu, dimana peneliti melihat kondisi dari TK itu yang cukup menunjang dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Disamping itu juga, peneliti menemukan beberapa masalah di TK tersebut dan salah satu masalah yang timbul, yakni pengembangan motorik pada anak didik, terutama motorik kasar. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di TK tersebut.

Permainan modifikasi adalah suatu versi khusus dari permainan yang beberapa aturan tertentu telah berubah untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pemainnya, pengalaman-pengalaman khusus para pemain, serta fasilitas dan perlengkapan yang tersedia. Permainan modifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu permainan yang sudah baku, tetapi diubah atau disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, baik dari segi bentuk permainan, peralatan, jumlah pemain, peraturan, dan luas lapangan. Permainan modifikasi yang peneliti aplikasikan adalah permainan bola basket. Permainan bola basket yang dimodifikasi, yakni tinggi ring, bola, lapangan, jumlah pemain, dan peraturan permainan (diambil dari sumber [modifikasi+permainan+olahraga](#), diakses tanggal 27 Desember 2012). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aplikasi permainan modifikasi pada anak di kelompok B2 TK Al – Khairaat III Palu? Dan Apakah ada pengaruh kemampuan motorik kasar pada anak di kelompok B2 TK Al – Khairaat III Palu, sebelum dan sesudah memperoleh permainan modifikasi bola basket? Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi permainan modifikasi bola basket pada anak kelompok B2 TK Al – Khairaat III Palu Dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar pada anak sebelum dan sesudah memperoleh permainan modifikasi bola basket di kelompok B2 TK Al – Khairaat III Palu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode observasi. Pendekatan kualitatif yang digunakan melalui penggunaan metode observasi, peneliti mengamati dan melakukan kajian terhadap keadaan anak, khususnya mengenai kemampuan motorik kasar anak dan keadaan sekolah. Penelitian ini memilih lokasi pada TK Al – Khairaat III Palu dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan anak didik yang berhubungan dengan kemampuan motorik kasar yang telah anak – anak lakukan. Aspek – aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu menangkap bola, mendribbling bola, dan memasukkan bola kedalam ring basket.

Analisis data yang digunakan adalah secara kuantitatif dengan rumus yang digunakan dari Suharsimi Arikunto (2006:42), yaitu untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara presentase, sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase
F = Frekuensi
N = Jumlah sampel

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Pengamatan Awal atau Sebelum

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Sebelum Diberikan Modifikasi Permainan Bola Basket

NO	KATEGORI	MENANGKAP BOLA		DRIBBLING BOLA		MEMASUKKAN BOLA		Rata-rata %
		F	%	F	%	F	%	
1	BSB (****)	0	0	0	0	0	0	0
2	BSH (***)	4	31	3	23	2	15	23
3	MB (**)	4	31	4	31	4	31	31
4	BB (*)	5	38	6	46	7	54	46
JUMLAH		13	100	13	100	13	100	100

Sesuai rekapitulasi tabel 1 tersebut, dapat dilihat dari 13 anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini, sebelum diberikan latihan permainan bola basket untuk melihat kemampuan motorik kasar pada anak, dalam semua aspek yang dinilai, yaitu menangkap bola, mendribbling bola, dan memasukkan bola. Terdapat tidak ada satupun anak dalam

semua aspek yang diamati atau 0% untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Selanjutnya, hasil rata-rata untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sekitar 23%, untuk kategori Mulai Berkembang (MB) sekitar 31%, dan kategori Belum Berkembang (BB) sekitar 46%.

2. Hasil Pengamatan Akhir atau Sesudah

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Penelitian Sesudah Diberikan Modifikasi Permainan Bola Basket

NO	KATEGORI	MENANGKAP BOLA		DRIBBLING BOLA		MEMASUKKAN BOLA		Rata-rata %
		F	%	F	%	F	%	
1	BSB (****)	9	69	5	38	6	46	51
2	BSH (***)	4	31	7	54	4	31	39
3	MB (**)	0	0	1	8	3	23	10
4	BB (*)	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH	13	100	13	100	13	100	100

Sesuai rekapitulasi tabel 4.5 tersebut, dapat dilihat dari 13 anak yang menjadi subjek dalam penelitian ini, sesudah diberikan latihan permainan bola basket untuk melihat kemampuan motorik kasar pada anak, dalam semua aspek yang dinilai, yaitu menangkap bola, mendribbling bola, dan memasukkan bola. Untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan hasil rata-rata 51%, untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sekitar 39%, untuk kategori Mulai Berkembang (MB) sekitar 10%, dan untuk kategori Belum Berkembang (BB) sekitar 0%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Di Kelompok B2 TK Al – Khairaat III Palu, ada tiga aspek yang diamati dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan modifikasi bola basket yaitu:

1. Menangkap Bola

Pola penangkapan dini atau belum mahir ditandai dengan kurangnya penggunaan terampil pada lengan, tangan, dan jari. Awalnya lengan dan tangan kaku berada di depan tubuh dengan siku diperpanjang. Bola sering memantul lepas dari tangan terentang. Kemudian lengan berada di sisinya dengan tangan rileks dan menangkap. Lengan, tangan,

dan jari lebih dapat mencapai penangkapan jika diposisikan sesuai dengan arah dari objek yang mendekat. Oleh karena itu, hasil pengamatan rekapitulasi sebelum melakukan latihan pada anak di Kelompok B2 TK Al-Khairaat III Palu, dimulai dari kategori Belum Berkembang (BB) mencapai 38%, yaitu terdapat 5 anak yang belum bisa terampil pada lengan, tangan dan jari serta kesehatan anak menjadi salah satu faktor yang menyebabkan belum berkembangnya anak dan pola tidur anak yang tidak teratur sehingga membuat anak tidak begitu memperhatikan guru pada saat menirukan kegiatan menangkap bola. Untuk kategori Mulai Berkembang (MB) mencapai 31%, yaitu ada 4 anak karena pada saat dijelaskan, ada sebagian anak yang masih belum paham dengan tata cara kegiatan yang dilakukan, dan juga masih banyak yang kaku sehingga menyebabkan anak sedikit lambat dalam melakukan penangkapan bola saat dilakukan modifikasi permainan bola basket. Untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mencapai 31%, yaitu ada 4 anak karena sebagian anak sudah dapat melakukan sesuai yang diharapkan dari aspek-aspek yang diteliti. Sedangkan, untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 0%, yaitu anak belum bisa menangkap bola dengan baik dan sesuai yang diharapkan dari aspek penilaian kemampuan motorik kasar pada anak.

Selanjutnya, hasil pengamatan rekapitulasi sesudah melakukan latihan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kemampuan motorik kasar anak bisa meningkat dilihat pada saat penilaian, bahwa dari 13 anak yang masuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 69%, yaitu sekitar 9 anak yang dapat melakukannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat ketika anak melakukan proses menangkap bola, yaitu anak sudah memahami tata cara atau latihan karena sebelumnya peneliti sudah pernah memberikan kegiatan ini pada anak-anak sehingga kemampuan motorik kasar anak bisa meningkat, seperti kemampuan koordinasi mata anak gerak tangan, lengan dan jari sudah sangat terampil sehingga lebih cepat menyelesaikan kegiatan ini serta kesehatan anak sudah dan pola tidur anak juga sudah teratur karna orang tua sudah sangat paham bahwa pentingnya kesehatan anak bagi perkembangannya. Untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mencapai 31%, yaitu sekitar 4 anak karena ada sebagian anak yang kurang perhatian dan sebagian lagi belum sarapan pagi sehingga mereka sedikit lambat dalam bergerak, dan tidak ada anak yang berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB).

2. Dribbling Bola

Awalnya dalam permainan modifikasi bola basket, ada anak yang cukup kaku dalam mendribbling bola itu dikarenakan belum terbiasanya anak-anak melakukan *dribbling* bola. Namun, karena dilakukan secara terus-menerus dengan berlatih, anak-anak mulai terbiasa dan terdapat peningkatan anak dalam menggerakkan tangannya untuk melakukan *dribbling* bola basket. Untuk hasil pengamatan rekapitulasi sebelum melakukan latihan pada anak di kelompok B2 TK Al-Khairaat III Palu, dimulai dari kategori Belum Berkembang (BB) mencapai 46%, yaitu ada 6 anak yang belum bisa melatih tangan, serta jari-jarinya untuk dapat mempertahankan bola pada posisi dan arah yang diinginkan, yakni arah bola ke depan, anak masih terlihat kaku ketika melakukan dribbling dengan 1 tangan dan kondisi kesehatan anak yang terganggu serta masih ada anak yang menangis karena takut untuk maju kedepan melakukan dribbling. Untuk kategori Mulai Berkembang (MB) mencapai 31%, yaitu ada 4 anak yang belum terbiasa dengan aturan waktu permainan dalam mendribbling bola dengan keadaan fisik yang cukup kaku, kategori dengan ketepatan waktu yang cukup kurang .kategori berkembang sesuai harapan (BSH) mencapai 23% yaitu 3 orang anak yang sudah mulai terbiasa dengan aturan dalam melakukan permainan modifikasi bola basket, untuk kategori berkembang sangat baik belum ada anak mencapai dengan maksimal dari aspek penilaian yang diamati tersebut.

Sedangkan, hasil pengamatan rekapitulasi sesudah melakukan latihan *dribbling* bola, dimulai dari kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 38%, yaitu ada 5 anak yang dapat terlatih jari-jarinya dalam memegang bola pada saat memantulkan bola ke lantai dengan posisi badan yang baik dan tidak kaku, serta ketepatan waktu yang diinginkan, anak mulai terbiasa dan menyenangi permainan bola basket dengan pemmodifikasian yang tidak menyulitkan anak sehingga anak bermain dengan baik dan peningkatan motorik kasar anak bisa lebih lagi meningkat. Untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mencapai 54%, yaitu ada 7 anak juga yang dapat melatih jari-jarinya dalam memegang bola pada saat memantulkan bola ke lantai dengan waktu yang diinginkan. Data tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak dalam mendribbling bola melalui permainan modifikasi bola basket dalam bidang pengembangan fisik motorik.

3. Memasukkan Bola kedalam Ring

Untuk hasil pengamatan rekapitulasi sebelum melakukan latihan memasukan bola pada anak di kelompok B2 TK Al-Khairaat III Palu, dimulai dari kategori Belum

Berkembang (BB) mencapai 46%, yaitu ada 6 anak yang kurang dapat memasukkan bola dikarenakan masih kaku, belum memahami cara memasukkan bola, serta belum memahami aturan dalam memasukkan bola basket tersebut. Untuk kategori Mulai Berkembang (MB) mencapai 31%, yaitu ada 4 anak yang dapat memasukkan bola dengan cukup baik dan posisi bola pada saat akan dimasukkan ke dalam keranjang berada di atas. Untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mencapai 23%, yaitu ada 3 anak yang cukup memahami dengan aturan dalam memasukkan bola dan anak dalam posisi baik dan sesuai saat memasukkan bola. Sedangkan, untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) belum ada anak yang mencapai dengan maksimal dari aspek penilaian yang diamati tersebut, karena anak belum memahami sepenuhnya apa saja yang harus diperhatikan dalam permainan bola basket, khususnya pada aspek memasukkan bola.

Selanjutnya, hasil pengamatan rekapitulasi sesudah melakukan latihan dribbling bola, dimulai dari kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mencapai 38%, yaitu ada 5 anak yang dapat memahami memasukkan bola dengan baik, tanpa kaku, posisi bola saat dimasukkan ke ring dengan posisi tepat dan sesuai, serta anak memahami aturan permainannya. Untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mencapai 54%, yaitu ada 7 anak yang dapat memahami aturan, serta posisi tangan yang tepat dan sesuai saat memasukkan bola. Untuk kategori Mulai Berkembang (MB) mencapai 8%, yaitu ada 1 anak dikarenakan anak masih belum sepenuhnya memahami apa saja yang harus diperhatikan dalam memasukkan bola dan tidak ada anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Pelaksanaan permainan modifikasi bola basket pada bidang pengembangan fisik motorik anak di Kelompok B2 TK Al-Khairaat III Palu, diberikan melalui pemberian tes yang berunsurkan permainan, seperti Menangkap Bola, Mendribbling Bola, dan Memasukkan Bola. Terlebih dahulu peneliti menjelaskan tata cara pelaksanaan jenis kegiatan yang akan dilakukan, kemudian anak mempraktekkannya. Oleh karena itu, jelaslah bahwa melalui permainan modifikasi bola basket sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok B2 TK Al-Khairaat III Palu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang termuat dalam bab sebelumnya tentang pengaruh modifikasi permainan bola basket terhadap kemampuan motorik kasar di Kelompok B2 TK Al-Khairaat III Palu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh modifikasi permainan bola basket terhadap kemampuan motorik kasar anak. Hal ini dapat dilihat dari

sebelum dan sesudah diberikan modifikasi permainan bola basket yang berunsurkan permainan, seperti Menangkap Bola, *Mendribbling* Bola, dan Memasukkan Bola kedalam Ring, terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada setiap kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) untuk masing-masing aspek yang diamati.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang Pengaruh permainan modifikasi bola basket terhadap kemampuan motorik kasar pada anak maka peneliti mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran PAUD, Modifikasi permainan bola basket sangat penting untuk diterapkan di PAUD yang dapat lebih meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak.
2. Bagi Guru, Mengingat betapa pentingnya aktivitas fisik bagi anak usia dini, maka permainan modifikasi bola basket dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran bidang pengembangan fisik motorik di TK.
3. Bagi Kepala TK: Metode ini belum banyak diaplikasikan, maka selaku pimpinan agar mensosialisasikan kepada guru-gurunya. Selain itu, Kepala TK dapat mensosialisasikannya dalam forum guru TK seugugus atau sekecamatan. Hendaknya diharapkan kepada Pimpinan PAUD/Yayasan untuk melatih anak-anak agar dapat bisa juga memainkan permainan ini di TK mereka sehingga guru dan kepala sekola bisa lebih meningkatkan motorik kasar anak.
4. Bagi peneliti lain, Penelitian ini menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dan kognitif anak usia dini sehingga disarankan untuk meneliti ulang penelitian ini dengan mengembangkan lagi permainan modifikasi terhadap dimensi kemampuan anak lainnya, seperti pengembangan sosial, emosional, maupun kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Nuril. (2007). Permainan Bola Basket. Surakarta: Era Intermedia.

Alit. (2012). *Permainan Modifikasi Bola Basket*. [Online]. Tersedia; <http://truetorrent.com/search/modifikasi+permainan+olahraga>. 27 Desember 2012.

Irvan, Raditya Hardy. (2010). Pengaruh Modifikasi bola Basket Terhadap Hasil Belajar Anak Pada Pembelajaran Bola Basket. Surabaya: FIK Universitas Negeri Surabaya. pengertian Bola Basket,wikipedi **Error! Reference source not found.**

Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Tedjasaputra, Mayke S. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.